

Tiga Guru Besar Ilmu Hukum Bahas Kerja-Kerja Kejaksaan dalam 5 Tahun di Sound of Justice

written by Kabar 6 | 17 Oktober 2024



[Kabar6](#) – Tiga tokoh akademisi yang bergelar Guru Besar Ilmu Hukum berbincang-bincang mengenai prestasi [Kejaksaan](#) masa kepemimpinan Jaksa Agung ST Burhanuddin di live podcast bertajuk “Bedah Keadilan (Bedil)”, yang diselenggarakan oleh [Jaksapedia](#) dalam rangkaian acara Sound of Justice “Kolaborasi Untuk Negeri” pada Rabu 16 Oktober 2024 di M Bloc Space, [Jakarta Selatan](#).

Adapun ketiga tokoh tersebut yaitu Guru Besar Ilmu Hukum Pidana [Universitas Pancasila](#)/Jaksa Agung Muda Intelijen Prof. Dr. Reda Manthovani, S.H., LL.M., Guru Besar Ilmu Hukum [Universitas Al Azhar Indonesia](#) Prof. Dr. Suparji Ahmad, S.H., M.H., dan Dekan Fakultas Ilmu Hukum [Universitas Hasanuddin](#) Prof. Dr. Hamzah Halim, S.H., M.H., M.A.P.

Dalam live podcast tersebut, Prof. Reda mengungkapkan selama kepemimpinan Jaksa Agung ST Burhanuddin [Kejaksaan](#) telah menjadi pionir penegakan hukum baik di bidang tindak pidana

umum maupun tindak pidana khusus. Selain itu, Kejaksaan juga menjadi lebih berani melakukan gebrakan untuk menangani kasus-kasus korupsi “big fish”.

****Baca Juga: [Jaksa Agung ST Burhanuddin Diganjar Penghargaan dari Jaksapedia dan Universitas Hasanuddin](#)**

“Selain penanganan kasus-kasus korupsi besar, Kejaksaan juga telah banyak memperbaiki tata kelola birokrasi pasca proses penindakannya.

Sebagai contoh, [Kejaksaan](#) telah melakukan pendampingan untuk memperbaiki tata kelola perusahaan BAKTI dan PT Timah untuk dapat berbenah sehingga nilai valuasi perusahaannya dapat pulih dan meningkat,” ujar Prof. Reda.

Kemudian, Prof. Suparji juga mengapresiasi tingkat kepercayaan publik Kejaksaan yang memiliki tren positif di bawah kepemimpinan Jaksa Agung ST Burhanuddin. Puncaknya, saat Kejaksaan telah meraih kepercayaan publik tertinggi dalam sejarah yakni sebesar 81,2%.

Prof. Suparji mengungkapkan bahwa penyebab tingginya tingkat kepercayaan publik terhadap [Kejaksaan](#) adalah progresivitas Kejaksaan dalam menangani kasus-kasus besar, lalu pendekatan humanis yang sukses dilakukan oleh Kejaksaan contohnya melalui pembangunan Rumah Sakit Adhyaksa dan juga terobosan restorative justice dalam penyelesaian perkara pidana ringan.

Selain itu, ujar Prof. Suparji menambahkan, tingkat kepercayaan publik yang tinggi dipengaruhi juga oleh nilai ekonomis yakni keberhasilan pemulihan kerugian negara dari penindakan tindak pidana korupsi, kemudian faktor akuntabilitas kinerja dari aparat [Kejaksaan](#), dan terakhir yaitu independensi dari aparat Kejaksaan dalam menjatuhkan dakwaan hingga tuntutan yang mengedepankan hati nurani.

“Raihan tingkat kepercayaan publik oleh [Kejaksaan](#) ini harus dimaknai secara otentik, artinya raihan tersebut merupakan

sesuatu yang nyata karena kinerja Kejaksaan dalam indikator penilaian survei selalu berada di posisi teratas,” ujar Prof. Suparji.

Sependapat dengan kedua Guru Besar sebelumnya, Akademisi Prof. Hamzah juga memuji kinerja [Kejaksaan](#) di bawah komando Jaksa Agung ST Burhanuddin. Satu catatan yang membuktikan hal itu adalah capaian Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang disumbangkan Kejaksaan melalui penanganan perkara yang mencatatkan angka terbesar.

“[Kejaksaan](#) juga menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, yang membuka ruang dan akses bagi masyarakat untuk bisa mengikuti perkembangan penanganan perkara yang ditangani oleh Kejaksaan. Hal-hal tersebut yang menjadi faktor raihan kepercayaan publik Kejaksaan selalu berada di capaian positif,” imbuh Prof. Hamzah.

**Baca Juga: [Jaksa Agung Didaulat Memberikan Penghargaan CGC Awards 2024 CNBC Indonesia](#)

Di akhir perbincangan dalam live podcast tersebut, ketiga tokoh bersepakat bahwa prestasi-prestasi cemerlang yang telah diraih oleh [Kejaksaan](#) sekaligus menjadi tantangan untuk membuktikan ekspektasi masyarakat yang semakin tinggi. Oleh karenanya, diharapkan Kejaksaan dapat selalu memberikan ruang akses terhadap kinerja Kejaksaan dalam melakukan penegakan hukum yang progresif dan berkeadilan. (Red)

Jaksa Agung ST Burhanuddin

Diganjar Penghargaan dari Jaksapedia dan Universitas Hasanuddin

written by Kabar 6 | 17 Oktober 2024



[Kabar6](#) – Jaksa Agung Republik Indonesia ST Burhanuddin menerima penghargaan apresiasi dari [Jaksapedia](#) dan [Universitas Hasanuddin](#).

Penghargaan tersebut diberikan pada acara Sound of Justice 2024 dengan tema “Kolaborasi Untuk Negeri”, yang diselenggarakan oleh Jaksapedia pada Rabu 16 Oktober 2024 di M Bloc Space, [Jakarta Selatan](#).

Adapun penghargaan tersebut yaitu “Tokoh Inspiratif di Bidang Keterbukaan Informasi yang diberikan oleh [Jaksapedia](#). Sementara itu, [Universitas Hasanuddin](#) memberikan penghargaan kepada Jaksa Agung sebagai “Tokoh Inspiratif di Bidang Keterbukaan Informasi dan Penegakan Hukum”.

Dalam keynote speech-nya, Jaksa Agung menyampaikan apresiasi kepada [Jaksapedia](#) dan seluruh pihak yang menyelenggarakan acara ini. Jaksa Agung menilai tema yang diangkat “Kolaborasi Untuk Negeri” sangat relevan dalam konteks penegakan hukum di Indonesia. Kegiatan ini menggambarkan pentingnya sinergi

antara Kejaksaan, masyarakat, dan stakeholders terkait untuk menciptakan sistem hukum yang berkeadilan.

****Baca Juga:** [Kejaksaan Agung Periksa 2 Dirut dari Swasta Terkait Korupsi Tol Japek](#)

Adapun [Jaksapedia](#) lahir dari berbagai komunitas dalam masyarakat, yang bertujuan untuk mendukung penegakan hukum di Indonesia, khususnya pemberantasan korupsi serta keadilan restoratif. Platform ini menyebarkan pesan Kejaksaan yang tegas, adil, dan humanis.

“[Jaksapedia](#) tidak kenal lelah menyebarkan berita dan informasi terkait kinerja positif jajaran [Kejaksaan](#) di seluruh Indonesia secara transparan, yang pada akhirnya akan menjadi patron bagi [Kejaksaan](#) untuk terus menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku,” ujar Jaksa Agung, Kamis (17/10/2024).

Selain itu, Jaksa Agung menilai kegiatan ini sangat penting terutama terkait pemberitaan kinerja. Bagi Jaksa Agung, kegiatan seperti ini memiliki makna yang lebih dalam di era digital dan keterbukaan informasi.

“[Jaksapedia](#) sebagai platform informasi terus aktif menyampaikan pemberitaan secara real-time, terkait perkembangan kasus-kasus besar maupun pencapaian kinerja kami dalam penegakan hukum, sehingga masyarakat terus memberikan dukungan kepada instansi Kejaksaan untuk selalu meningkatkan kinerjanya,” ujar Jaksa Agung menambahkan.

Oleh karenanya, di tengah tuntutan masyarakat akan transparansi dan keadilan, Kejaksaan tidak hanya dituntut untuk bekerja secara profesional, tetapi juga untuk mampu berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat luas.

Di samping itu, Jaksa Agung juga menekankan bahwa Kejaksaan tidak dapat bekerja sendiri dalam menjaga keadilan di negeri ini. Kerja sama antara berbagai pihak, termasuk akademisi,

aktivis, media, dan masyarakat umum, sangat diperlukan.

Jaksa Agung juga menuturkan, di era digital seperti saat ini penting untuk memahami betapa signifikan perubahan dalam pola komunikasi antara lembaga negara, seperti [Kejaksaan](#) dengan masyarakat. Teknologi digital telah mengubah cara informasi disampaikan dan diterima, serta menuntut keterbukaan, transparansi, dan kecepatan dalam merespons isu-isu yang muncul di tengah masyarakat.

“Syukur Alhamdulillah atas dukungan semua pihak, [Kejaksaan](#) berhasil meningkatkan kepercayaan publik atas kinerja penegakan hukum dan pemberantasan korupsi oleh [Kejaksaan](#), serta menempatkan [Kejaksaan](#) sebagai instansi penegak hukum paling dipercaya publik. Ini merupakan bukti bahwa upaya [Kejaksaan](#) dalam menegakkan keadilan mendapatkan dukungan dari masyarakat luas,” imbuh Jaksa Agung.

Melalui acara Sound of Justice ini, Jaksa Agung berharap [Jaksapedia](#) terus menjadi representasi yang baik, yang identik dengan Kejaksaan, agar terus menyajikan dan memberitakan segmen maupun program yang berkualitas serta bermanfaat bagi segenap para pendengarnya.

****Baca Juga: [BRIN Dukung Pengembangan Pengobatan Berbasis Sel Punca di Indonesia](#)**

Sebagai informasi, rangkaian acara Sound of Justice “Kolaborasi Untuk Negeri” turut menyiarkan Live Podcast bertajuk “Podcast Bedah Keadilan (Bedil)” yang menghadirkan narasumber yakni Jaksa Agung Muda Intelijen (JAM-Intelijen) Reda Manthovani, Guru Besar Ilmu Hukum Universitas Al Azhar Prof. Dr. Suparji, S.H., M.H., Dekan Fakultas Ilmu Hukum Universitas Hasanuddin Prof. Dr. Hamzah Halim, S.H., M.H., M.A.P., Kepala Kejaksaan Negeri Garut Helena Octavianne, Kepala Kejaksaan Negeri Sanggau Dedy Irwan Virantama, dan Koordinator pada Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara Yos. A. Tarigan.

Selain Live Podcast, acara ini juga dimeriahkan oleh penampilan bintang tamu stand up comedy Adjis Doa Ibu, Arif Brata, Ardit Erwandha, dan Ali Akbar, juga tersaji pameran karya serta hiburan games yang tersedia bagi pengunjung.

Acara ini turut dihadiri oleh Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Umum (JAM-Pidum) Asep N. Mulyana dan Kepala Pusat Penerangan Hukum Harli Siregar. (Red)